

Bab V

Penutup

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kecacatan produk air mineral di PT. Tirta Investama Langkat dengan menggunakan metode DMAIC dapat disimpulkan bahwa

1. Kecacatan yang paling tertinggi pada jenis kemasan yaitu kemasan aqua cup 240 ml dengan total kecacatan 417.317 dengan persentase 49,96% dan yang paling terendah adalah kemasan aqua galon 19 liter dengan total kecacatan sebesar 169.696 dengan persentase 20,32% selama satu tahun, dan jenis kecacatan yang paling tertinggi yaitu jenis kecacatan tutup sebesar 428.911 dengan persentase 51,34% dan jenis kecacatan yang terendah yaitu jenis kecacatan volume sebesar 166.906 dengan persentase 19,98% , sehingga kecacatan produk dalam jenis kecacatan atau jenis kemasan terkendali secara statistik dan dalam batas yang wajar karena tidak melebihi batas kecacatan.
2. Penanggulangan kecacatan produksi di PT. Tirta Investama Langkat yaitu dengan cara mengganti atau memperbaiki mesin yang telah rusak atau mesin yang telah berumur cukup tua, dari pihak QC (*Quality Control*) dapat mengontrol bahan material dalam pembuatan produk aqua kemasan agar bahan material tidak tercampur dengan bahan material yang lainnya.
3. Jika dilihat dari nilai DPMO dari semua masalah cacat dan nilai sigmanya relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, khusus pada nilai sigma tiap tutup yang memiliki nilai sigma 3,5 sigma untuk tutup cup 240 ml, 3,6 sigma pada tutup botol 600 ml dan 3,5 sigma pada tutup gallon 19 liter dan memiliki nilai DPMO yang paling besar yaitu 18.740,4 pada kemasan cup 240 ml, 19.594,4 pada kemasan gallon 19 liter dan 16.759,1 pada kemasan botol 600 ml diantara jenis jenis kecacatan yang lain pada tiap kemasan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis ingin memberikan saran kepada perusahaan dan peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama antara lain :

1. Perusahaan harus memperbaiki atau melakukan perawatan mesin-mesin yang sudah memiliki masa pakai lebih dari masa pakai yang ditetapkan dan untuk mengatasi kecacatan pada setiap jenis kemasan.
2. Perusahaan perlu meningkatkan pengembangan sumber daya manusia berupa training, peningkatan terhadap pekerja, pengawasan bahan material dan meningkatkan disiplin kerja melalui pengawasan dan peraturan yang tegas.
3. Pada penulisan ini hanya dilakukan analisis kecacatan pada air kemasan 240 ml, 330 ml, 600 ml, dan 1500 ml. Penelitian lain dapat menambahkan produksi kecacatan pada gallon 19 liter dan dapat menambahkan metode-metode yang lainnya agar memperkuat hasil perhitungan dalam menganalisis kecacatan.
4. Perusahaan harus bersikap tegas atau diberikan sangsi kepada karyawan yang sedang mengobrol dalam waktu bekerja, dan perusahaan perlu meningkatkan pengembangan sumber daya manusia berupa *training* agar paham dalam melakukan metode bekerja yang lebih baik.

